

## PROPOSAL BUKU DARAS

### PERKEMBANGAN STUDI AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

( Kajian Tokoh dan Pemikirannya Di Indonesia)

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Studi agama-agama atau dikenal dengan *The Study of Religions* merupakan pengetahuan yang masih dianggap asing dikalangan akademisi dibawah naungan Kemendikbud. Tetapi terasa familiar jika ditelinga orang-orang yang berkuliah dibawah Kemenag (UIN, IAIN, PTKIN). Studi Agama lahir berawal dari seorang Max Müller yang mencoba melawan kekotolan ilmu agama di Inggris. Max Müller merupakan Profesor dengan nama lengkap Friedrich Max Müller lahir tahun 1823 dan wafat pada tahun 1900. Ia mendatangi Inggris dengan tujuan belajar tulisan-tulisan kuno dari kitab Weda-India. Sejak saat itulah ia betah di Inggris dan sampai menikahi gadis Inggris yang pada akhirnya juga mendapatkan posisi penting di *Oxford University*. Max mengajukan teori tentang bagaimana jika ilmu agama dijadikan suatu studi ilmiah. Ide Max itu membuat marah masyarakat Inggris karena sudah terbiasa dengan karya Charles Darwin *The Origins of Species* (1859) yang merupakan perdebatan sengit sains dan agama. Lalu bagaimana cara Max menyakinkan pendengar? Yaitu dengan cara memberikan argumentasi bahwa studi ilmiah tentang agama dapat memberikan kontribusi kepada agama secara mendalam sekaligus terhadap ilmu tersendiri.

Di Indonesia sendiri, kajian tentang studi agama pertama kali dibuka sebelum tahun 1961 di PTAIN di Yogyakarta. Studi ini kemudian disebut studi perbandingan agama. Sementara di Nusantara sesungguhnya telah ada pada akhir abad ke-19 yaitu dengan nama Gerakan Teosofi Hindia-Belanda. Menurut sarjana Belanda Baron Van Tengnagel, gerakan teosofi ini bertujuan 1) Membentuk tali persaudaraan universal sesama manusia dengan tidak memandang bangsa, kepercayaan, jenis kelamin atau warna. 2) Memajukan pelajaran membanding-bandingkan agama, filsafat dan ilmu pengetahuan. Dalam sumber yang disebutkan mempelajari agama-agama kuno dan modern, filsafat dan sains. 3) Menyelidiki hukum-hukum alam yang belum dapat dijelaskan dan kekuatan-kekuatan di dalam diri manusia yang masih terpendam. Sementara menurut Bapak Perbandingan Agama, Profesor Mukti Ali, studi agama di PTAIN ialah sebagai usaha dalam mengontrol ataupun menjadi solusi penting ditengah kemajemukan agama dan budaya di Indonesia, sehingga harus mempunyai disiplin ilmu yang jelas.

Namun, studi agama di era reformasi ini ditandai dua peristiwa: 1) perubahan nama, dari Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama di beberapa perguruan tinggi Islam. 2) seiring perkembangan kehidupan sosial yang lebih kompleks di awal abad-21, studi agama diharapkan dapat merespon

perihal-perihal agama secara komprehensif dan mempertahankan relevasinya sebagai studi ilmiah<sup>1</sup> di kalangan Perguruan Tinggi.

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu sebagai perguruan Tinggi Agama selalu mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dosen, sehingga dosen mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran. Dalam konteks makro upaya ini menjadi penting dan strategis dalam ranah era persaingan yang semakin ketat, dimana perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar internasional pendidikan. Lulusan harus menguasai *hard skills* dan *soft skills* sehingga dapat bersaing dalam meraih lapangan kerja pada tingkat lokal, Nasional, dan global. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan input yang memadai dan proses yang efektif, efisien, dan bermutu. Salah satu komponen pendukung proses adalah kualitas dosen sebagai pelaksana terdepan tri dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan sehingga masa tunggu kerja lulusan semakin singkat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peningkatan kompetensi pedagogi dosen melalui program penulisan buku ajar. Dengan demikian, upaya penulisan buku ajar “Metodologi Studi Agama-Agama di Indonesia (Model, Tokoh dan Perkembangannya” ini diharapkan dapat memenuhi harapan mahasiswa dan para pemerhati masalah agama di kalangan Perguruan Tinggi Agama di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan studi Agama-Agama di Indonesia?
2. Mengapa studi Agama-Agama di Indonesia penting dilakukan ?
3. Siapa tokoh yang membidani Studi Agama-Agama di Indonesia?
4. Bagaimana perkembangan studi Agama-Agama di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan produktivitas institusi atau perguruan tinggi (UIN Fatmawati Bengkulu).
2. Memberdayakan dosen lewat penulisan buku teks PT/buku pegangan perkuliahan.
3. Meningkatkan jumlah buku pegangan perkuliahan bagi mahasiswa.
4. Menambah wawasan akademik dan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kajian Studi Agama-Agama di Indonesia.

---

<sup>1</sup>Sumber ini dinukil dari laman berikut <https://www.quareta.com/next/post/fase-perkembangan-studi-agama-di-indonesia>.

## D. Signifikansi Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami masa sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau konflik antaragama, adalah fenomena nyata. Di masa lampau kehidupan keagamaan relatif lebih tenteram karena umat-umat beragama bagaikan kamp-kamp yang terisolasi dari tantangan-tantangan dunia luar. Sebaliknya, masa kini tidak sedikit pertanyaan kritis yang muncul dan harus ditanggapi oleh umat beragama yang dapat diklasifikasikan rancu dan merisaukan. Sebagai konsekwensi tampilnya sekian banyak agama, lahir pula serangkaian pertanyaan. Apakah Tuhan itu Esa, tidakkah sebaiknya agama itu tunggal saja? Apakah pluralisme agama tidak dapat dielakkan, maka yang mana di antara agama-agama ini yang benar, ataukah semuanya sesat? Untuk itu, perlu kajian historis-filosofis studi agama-agama sebagai usaha dalam mengontrol ataupun menjadi solusi penting ditengah kemajemukan agama dan budaya di Indonesia, sehingga harus mempunyai disiplin ilmu yang jelas. Berdasarkan argumentasi itu maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk;

**Pertama**, mengkaji agama-agama dengan wilayah telaah yang ditujukan pada fenomena kehidupan beragama yang didekati dengan menggunakan disiplin ilmu yang bersifat historis-filosofis.

**Kedua**, menggali pengetahuan tentang Agama-Agama yang berkembang di Indonesia.<sup>2</sup>

**Ketiga**, penelitian ini sebagai upaya untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara historis-filosofis mengenai metodologi studi agama-agama di Indonesia. Menurut Alwi Sihab, Selama berabad-abad sejarah interaksi antarumat beragama lebih banyak diwarnai oleh kecurigaan dan permusuhan dengan dalih “*demi mencapai ridho Tuhan dan demi menyebarkan kabar gembira yang bersumber dari Yang Mahakuasa*”.<sup>3</sup> Fenomena ini kelihatannya masih berlanjut sampai masa kini. Kesemuanya itu terjadi di hadapan mata kita semua. Yang sangat menyayat hati adalah kalau agama dijadikan elemen utama dalam mesin penghancur peradaban umat manusia, suatu kenyataan yang sangat bertentangan dengan ajaran semua agama-agama di atas permukaan bumi ini. Karenanya, perlu ada pemahaman baru tentang agama bagi semua pemeluk agama.

**Keempat**, secara akademik penelitian ini dilakukan guna memperkaya khazanah intelektual Islam dalam kajian agama-agama, menggiatkan kajian-kajian keagamaan yang bersumber dari teks-teks keagamaan klasik (khususnya teks-teks berbahasa Arab) serta guna memenuhi salah satu tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu.

---

<sup>2</sup> W. Montgomery Watt, *Studi Islam Klasik Wacana Kritik Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 1

<sup>3</sup> Alwi Sihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 40.

## E. Kerangkan Teori

Kajian tentang agama-agama di Indonesia memasuki fase baru dengan dibukanya jurusan Perbandingan Agama (sat itu masih IAIN Yogyakarta tahun 1961) dibawah pimpinan Abdul Mukti Ali. Studi Agama tidak lagi semata-mata menggunakan perspektif teologis, melainkan perspektif ilmiah dengan memanfaatkan pendekatan ilmu-ilmu sejarah, psikologi, sosiologi dan filsafat. Orientasi dasar studi agama yang diselenggarakan berjalan pada jalur tradisi *Religionwissenschaft*. Menurut Mukti Ali studi Agama adalah kajian yang bersifat ilmiah dan obyektif. Karenanya, ada tiga metode yang digunakan oleh Ilmu Perbandingan Agama yaitu metode Sejarah Agama (History of Religion), metode Perbandingan Agama (Comparasion Of Religion), dan metode Filsafat Agama (Philosophy of Religion). Teori yang dibangun dalam Penelitian Agama di sini menggunakan teori agama yang dibangun oleh Mukti Ali yaitu;

Pertama, menggunakan teori Sejarah Agama (History of Religion), untuk mengumpulkan dan meneliti data-data fundamental agama-agama. Dengan mengkaji fakta-fakta tersebut sesuai dengan standar perosedur ilmiah diharapkan akan ditemukan gambaran universal dari pengalaman keagamaan manusia. Data-data keagamaan ini diambil dari fakta-fakta antropologis berupa artefak-artefak, dan juga pemikiran para pemimpin dan pendiri agama-agama besar sunia, sejarah biografi masing-masing agama, serta rekonstruksi konsep-konsep agama berdasarkan prinsip-prinsip ajaran yang terdapat di dalam masing-masing agama tersebut. Ilmu bantu yang digunakan dalam pendekatan sejarah ini meliputi arkeologi, sosiologi dan psikologi.<sup>45</sup>

Kedua, menggunakan teori Perbandingan Agama (Comparasion of Religion), teori ini sebagai jalan untuk memahami semua data-data yang berhasil dihimpun oleh sejarah agama. Data-data dari masing-masing agama dihubungkan dan diperbandingkan untuk menemukan struktur dasar pengalaman keagamaan dan konsep-konsep keagamaan, serta memunculkan karakteristik mengenai perbedaan maupun persamaan dari agama-agama yang ada. Perbandingan agama melakukan tugasnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan universal yang akan dijawab oleh masing-masing agama sesuai ajaran mereka tentang: Tuhan, manusia, dosa dan pahala, sorga dan neraka, akal dan wahyu, agama dan etika, fungsi agama dalam kehidupan masyarakat dan lain-lain.

Ketiga, menggunakan teori Filsafat Agama (Philosophy of Religion), teori ini digunakan untuk melakukan analisis dan pemahaman filosofis terhadap data-data agama yang dihimpun oleh sejarah agama dan telah dirumuskan karakterisasi perbedaan maupun persamaannya oleh perbandingan agama, dalam rangka menemukan elemen-elemen keagamaan yang merupakan pengalaman manusiawi fundamental.<sup>6</sup> Filsafat agama merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat teoritis universal dan transhistoris, berupa unsur-unsur keberagamaan yang mendasari masing-masing bentuk agama. Sejarah agama dan perbandingan agama berurusan

<sup>4</sup> Abdul Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Dalam Ahmad Norma Permata, editor, Metodologi Studi Agama.(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000), hlm. 56.

<sup>5</sup> Abdul Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama...* hlm. 6.

<sup>6</sup> Abdul Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama...* hlm.7.

dengan fakta-fakta agama yang historis, yang terikat dalam kehidupan masyarakat dan diwarnai dengan konteks spasio-temporal masyarakat penganutnya. Filsafat agama mentransendensikan data-data ini, melepaskan setiap unsur historis yang merupakan perwujudan budaya lokal masing-masing agama, dan menyarikan unsur-unsur fundamental yang tidak terikat oleh unsur budaya, namun ada dalam setiap agama, yaitu pengalaman yang bersifat manusiawi-fundamental.

Menurut Amin Abdullah Ilmu agama-agama (*The Science of Religions*) dalam tradisi keilmuan yang bersifat historis-empiris mempunyai berbagai sinonim. Ada yang menyebut *Comparative Religions*, *The Scientific Study of Religion*, *Religionwissenschaft*, *Allgemeine Religionsgeschichte*, *Phenomenology of Religions*, *History of Religions*, dan sebagainya. Dalam studi agama-agama dengan wilayah telaah yang ditujukan pada fenomena kehidupan beragama manusia pada umumnya, biasanya didekati lewat berbagai disiplin keilmuan yang bersifat historis-empiris (bukan doktrinal-normatif).

Dari sudut historis-empiris terhadap fenomena keagamaan diperoleh masukan bahwa agama sesungguhnya juga sarat dengan berbagai “**kepentingan**” yang menempel dalam ajaran dan batang tubuh ilmu-ilmu keagamaan itu sendiri. Campur aduk dan berkait kelindannya agama dengan berbagai kepentingan sosial kemasyarakatan pada level historis-empiris merupakan salah satu persoalan keagamaan kontemporer yang paling rumit untuk dipecahkan. Hampir semua agama mempunyai institusi dan organisasi pendukung yang memperkuat, menyebarluaskan ajaran agama yang diembannya.<sup>7</sup> Karenanya, perlu ada pemahaman keagamaan yang komprehensif dalam melihat agama-agama yang ada. Penelitian agama dalam penelitian ini mengandung beberapa pengertian. **Pertama**, penelitian agama berarti mencari agama atau mencari kembali kebenaran suatu agama atau dalam rangka menemukan agama yang dianggap paling benar. Dalam pengertian ini, penelitian agama berarti mencari kebenaran substansi agama, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para nabi, para pendiri atau para pembaru suatu agama. Sebagai contoh pengembalaan intelektual Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan yang bukan buatan manusia (berhala) atau Tuhan bukan rekaan manusia (benda yang di Tuhan). Pencarian kebenaran yang dilakukan oleh Sidarta Budha Gautama, para pencari kebenaran hadis nabi yang dilakukan oleh para ahli hadis yang merupakan upaya mencari agama yang benar. Pengertian ini bisa dipersoalkan karena dalam perspektif agama samawi, agama itu bukan hasil penelitian manusia, melainkan pemberian dari Tuhan (*given from god*) melalui wahyu yang diterima dari para Rasul-Nya. Persoalan berikutnya adalah siapakah yang menentukan kebenaran suatu agama? Bukankah agama itu sendiri adalah suatu kebenaran? Bukankah meneliti suatu agama terdorong oleh hasrat yang normatif padahal agama sendiri adalah sumber segala norma? Dengan berbagai pertanyaan ini, dan mungkin alasan-alasan lainnya, sebagai ulama atau tokoh agama menolak gagasan mengenai penelitian agama. Bagi mereka, agama adalah realitas sosial yang final dan tidak perlu dipersoalkan lagi. Agama bukan

---

<sup>7</sup>Amin Abdullah, dalam *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 2.

untuk diteliti melainkan untuk dipelajari, diambil *barokah* dan hikmahnya, kemudian diamalkan dan dipertahankan nilai-nilainya.

**Kedua**, penelitian agama berarti metode untuk mencari kebenaran suatu agama atau usaha untuk menemukan serta memahami kebenaran suatu agama sebagai realitas empiris, kemudian bagaimana cara menyikapi realitas tersebut. Dalam konteks ini agama sebagai *subject Matter* sebagai fenomena yang riil. Namun, ada kemungkinan jika tidak bisa dihindari kalau ajaran agama itu terasa abstrak dan berupa konsep-konsep global. Misalnya: metode mengkaji studi al-Qur'an (*dirasah al-Qur'an*), metode studi hadis (*dirasah hadis*), metode studi fiqh (*ushul fiqh*), filsafat agama, sejarah agama, perbandingan agama dan sebagainya. Dengan kata lain, metodologi penelitian agama dalam pengertian kedua ini adalah metode studi agama sebagai doktrin yang dapat melahirkan ilmu-ilmu keagamaan (*religionwissenschaft*).

Penelitian agama sebagai sebuah doktrin terfokus pada substansi ajaran agama yang didasari oleh keyakinan atas kebenaran agama itu sendiri. Sebab, sebuah realitas sosial dianggap sebagai norma-norma suci yang mengikat perilaku apabila norma itu didasarkan dan diyakini berasal dari Tuhan. Apakah substansi dari keyakinan religius itu? Apakah pemikiran agama telah mendekati *ide moral* atau semangat agama itu sendiri? Bagaimana dialektika teks kitab suci dengan konteks? Apakah yang dilakukan oleh para *Mujtahid* dan pemikir agama dalam upaya mencari kebenaran dan semangat suatu agama. Apakah konteks itu termasuk dalam wilayah penelitian ini?

**Ketiga**, penelitian agama berarti meneliti fenomena sosial yang ditimbulkan oleh agama dan sikap masyarakat terhadap agama itu. Fenomena itu meliputi, **Pertama**, fenomena sosial yang ditimbulkan oleh agama berupa struktur sosial, pranata sosial dan dinamika sosial.<sup>8</sup> **Kedua**, sikap masyarakat terhadap agama seperti pola pemahaman, (*stereotype*), komitmen dan tingkat keberagamaan serta perilaku sosial sebagai manifestasi keyakinan doktrin agama. Pola pemahaman agama seperti ini akan muncul skriptualisme, fundamentalisme, modernisme dan tradisionalisme. Dari perilaku sosial sebagai manifestasi keyakinan doktrin agama, maka muncul perilaku politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, penelitian metodologi studi agama-agama dengan berbagai macam ragam teori dan pendekatan merupakan upaya untuk mengkaji, memahami dan menemukan nilai-nilai kebenaran suatu agama, baik kebenaran agama yang bersifat *transenden* maupun *immanen*.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

9. Abdullah dan T. Karim, MR. (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1989), hlm. XIV.

10. Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 11-12.

Penelitian/penulisan buku ajar yang bertema “ Metodologi Studi Agama-Agama Di Indonesia (Model, Tokoh dan Perkembangannya)” dengan menggunakan analisis historis-filosofis ini, masuk dalam kategori tingkat eksplanasi (*level of explanation*) atau level deskriptif. Dalam kontek ini, peneliti bermaksud menjelaskan metodologi studi agama-agama di Indonesia serta implikasinya dalam memahamai agama. Menurut Koentjaraningrat, penelitian deskriptif ini, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.<sup>10</sup> Dalam hal ini, mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa, mungkin juga belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang sedang diteliti. Sementara, menurut pendapat Djam'an Satori dan Aan Komariyah, penelitian kualitatif itu dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru.<sup>11</sup> Ciri-ciri metode deskriptif ini adalah;

- a. Memusatkan perhatian pada masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan dan bersifat aktual.
- b. Menggambarkan tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang adiquat.<sup>12</sup>

## 2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

### a. Jenis Data Penelitian

Terdapat dua macam data dalam suatu penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris adalah data sebagaimana adanya (tidak diberi makna).

---

<sup>10</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Edisi III, 1997), hlm. 29.

<sup>11</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 23.

<sup>12</sup>Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 170.

Sementara data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Dengan demikian, penelitian kualitatif akan lebih banyak berkaitan dengan data kualitatif yang bermakna. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.<sup>13</sup> Data-data mengenai metodologi studi agama-agama di Indonesia masih sangat bervariasi. Namun demikian, dengan beraneka ragamnya data-data yang ada di lapangan peneliti sekuat mungkin memberi makna serta mendeskripsikan data-data yang yang berbeda baik dari segi penyajian metodologinya, model, maupun analisisnya yang ada di lapangan.

### **b. Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku rujukan; buku al-Adyan, Perlembangan Fikiran Terhadap Agama, metodologi studi agama, buku rujukan studi agama-agama, buku sejarah agama-agama, buku filsafat agama serta buku lain yang terkait dengan penelitian ini. Sementara, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder ini dapat diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik,<sup>14</sup> , FKUB dan lain-lain. Secara teknis operasional, semua sumber data dihimpun dengan menggunakan metode historis (yakni melalui tahap heuristik, tahap verifikasi, tahap interpretasi dan tahap historiografi).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. **Studi kepustakaan.** Studi kepustakaan dilakukan dalam rangka untuk menggali sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian.
- b. **Studi dokumen.** Studi dokumen dilakukan dalam rangka untuk menggali sumber-sumber data yang terhimpun dalam dokumen mengenai kajian agama di Indonesia.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hlm. 28.

<sup>14</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 56.

c. **Wawancara**<sup>15</sup>. Wawancara dilakukan dalam rangka untuk menggali sumber-sumber data yang belum ditemukan dalam studi pustaka dan studi dokumen. Cara ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data tentang tema di atas yang sumbernya tidak ditemukan dalam literatur-literatur, maupun sumber-sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder di lapangan. Karenanya, wawancara dilakukan kepada para tokoh agama, para sejarawan serta pihak-pihak lain baik lembaga maupun personal, yang memiliki informasi yang relevan dengan tema yang sedang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto langkah-langkah untuk melakukan pengolahan data atau *data preparation*, atau *data analysis*, secara garis besar meliputi langkah persiapan, tabulasi data, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>17</sup> Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, menurut Miles dan Huberman, dilakukan pada saat pengumpulan data

---

<sup>15</sup>Noeng Muhamad menyebutnya dengan istilah interview yaitu metode pertanyaan atau pernyataan tertulis. Metode ini memiliki peran yang sangat sentral sebagai metode pengumpulan data. Peneliti harus menjaga jarak agar terkumpul data yang obyektif, tidak boleh bercampur dengan pendapat peneliti. Noeng Muhamad, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi ke-IV (Revisi), 2007), hlm. 300. Sementara menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dengan alasan bahwa; 1). Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2). Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3). Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-21, 2015), hlm. 194.

<sup>16</sup>Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono, analisis data kualitatif “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* ”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-21, 2015), hlm. 334.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 278.

berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Dalam penelitian ini, pendekatan ilmu-ilmu sosial sangat penting dilakukan untuk membantu menganalisis pemahaman sejarah dengan baik. Menurut Sartono Kartodirjo, pendekatan ilmu-ilmu sosial untuk membantu memahami fakta sejarah dengan baik.

## G. Tinjauan Pustaka

Sudah ada berbagai buku yang terbit mengenai kajian tentang studi agama, studi antar-agama, bahkan istilah Perbandingan Agama juga sudah dipakai saat itu. Kajian-kajian masih bercorak teologis, dengan menggunakan kriteria agama sendiri untuk menilai agama orang lain, tidak jarang bernada apologis, apologetik bahkan provokatif. Beberapa judul dapat disebutkan di sini misalnya yang membahas tentang agama-agama secara umum; *Ichtisar Agama-Agama Besar* (1949) karya Bustami Ibrahim dan *Perkembangan Fikiran terhadap Agama* (1951), karya Zainal Arifin Abbas. buku yang ditulis oleh Zainul Arifin Abbas dengan judul *Perkembangan Alam Fikiran Terhadap Agama*. Buku ini secara umumnya membahas tentang perbandingan agama, *Filsafat*, *Sejarah budaya* dan masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan alam fikiran agama terhadap agama.

Buku-buku yang bertema perbandingan misalnya karya Hasbullah Bakry; *Nabi Isa dalam al-Qur'an* dan *Nabi Muhammad dalam Bible* (1960), karya O Hashem; *Muhammad dalam Perjanjian Lama dan Baru di Indonesia* (1965), karya Djarnawi Hadikusuma *Sekitar Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan Kristologi* (1965), karya Abuyamin Ruham, *Agama Kristen dan Islam* serta *Perbandingannya* (1968), karya Abu Zahroh, *Agama Kristen Menurut Pandangan Isloam* (1969), karya FL Bekker, *Tuhan Yesus di dalam Agama Islam* (1957).<sup>18</sup>

Tokoh lain misalnya Mahmud Yunus menulis dengan judul *Al-Adyan* berarti agama-agama. Secara keseluruhan kitab ini membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, mulai dari definisi, historisitas, serta beraneka ragamnya agama yang ada di dunia. Kitab ini dihadirkan oleh penulis agar para penuntut ilmu terkhusus kalangan akademisi yang notebene dicetak sebagai ahli-ahli agama, dapat mengetahui dan memahami aneka macam agama yang ada di dunia, baik itu agama yang turun dari langit (samawi) atau pun agama yang dibuat oleh manusia (ardi). Abdul Mukti Ali menulis tentang *Ilmu Perbandingan Agama*. Mukti beliau dikenal sebagai cendekiawan Islam di

---

<sup>18</sup> Dalam Ahmad Norma Permata, editor, *Metodologi Studi Agama*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000), hlm. 24.

Indonesia dan kancan Internasional. Ia telah menyumbangkan pemikirannya lewat pendidikan umum dan khususnya untuk Ilmu Perbandingan Agama. Pandangannya tentang studi agama memiliki beberapa pokok pikiran saja antara lain Tuhan, Manusia, Dosa dan Pahala, Akal, Etika, dan Masyarakat. Dalam pandangannya semua aspek tersebut memiliki pemahamanya masing-masing.

Sekian banyak kajian mengenai ragam studi agama-agama sebagaimana disebutkan di atas, namun penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan inovasi baru dalam mengkaji agama-agama dengan menggunakan pendekatan historis-empiris-filosofis agar lebih berfariasi. Pendekatan ini digunakan agar dapat memperoleh pemahaman studi agama-agama di Indonesia dengan lengkap.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri lima bab. **Bab pertama** menjelaskan mengenai pendahuluan, **bab kedua** menguraikan tentang kerangka Teori. **Pada bab tiga** menjelaskan tentang metode penelitian. Sementara **Bab empat** hasil penelitian dan pembahasan. **Bab lima** berisi tentang penutup yang mamuat kesimpulan dan saran penelitian.

## **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, edisi keempat, 2008).
- Rasyidi, *Empat Mata kuliah di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Abdullah dan T karim, MR. (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1989).
- Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000).
- Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: URCiSoD, 2012).
- Geertz, *Religion as Culrural System*, dalam *Interpretation of Culture*, hlm. 89. Dalam Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*.
- Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: URCiSoD, 2012).
- Robert C. Bogdan dan Steven Taylor, *Introduction to Kualitatif reaseach Method*, (New Jersey: John Willey and Son, 1984).
- Tomas F .O' Dea, *The Sosiology Of Religion*, Tim penerjemah Yasogama, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*,(Jogyakarta: Rajawali 1985).

Alexs Inkeles, *What Is Sociology: In Introduction on the Discipliar and Profession.*” Foundation of Modern Sociology Series” (New Jersey: Prentice Hall. Inc. Englewood Cliffs, 1964).

Emile Durkheim, *De Elementary Form of Religious Life*, terjemahan bahasa Inggris oleh Samsuddin Abdulah, Agama dan Masyarakat : Pendekatan Sosiologi Agama, (Jakarta: Logos, 1997).

Ismail, Dkk, *Tradisi Embes Apem (Melacak Agama Asli Masyarakat Rejang)* Laporan Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu tahun 2010.

W. Montgomery Watt, *Studi Islam Klasik Wacana Kritik Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).

Alwi Sihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2005).

Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Rajawali Press, 2011).

Amin Abdullah, dalam *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

Abdullah dan T. Karim, MR. (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).

Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000).

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Edisi III, 1997).

Robert C. Bogdan dan Steven Taylor, *Introduction to Kualitatif reaseach Method*, (New Jersey: John Willey and Son, 1984).

Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991).

.

